ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS (SIKD) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL PERUSAHAAN

(STUDI KASUS PT JAKARTA INDUSTRIAL ESTATE PULOGADUNG (PERSERO) DENGAN PENDEKATAN DIAGRAM FISHBONE)

Tugas Akhir Magang

Disusun Oleh :

Nama : Nanda Salsabila Putri Harsya

NIM : 21311497

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Februari 2025

Penulis,



Nanda Salsabila Putri Harsya

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS (SIKD) UNTUK EFEKTIVITAS OPERASIONAL PERUSAHAAN

Disusun oleh : Nanda Salsabila Putri Harsya

Nomor Mahasiswa : 21311497

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 Maret 2025

Penguji/Pembimbing TA : Al Hasin, Drs., MBA.

Penguji : Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk Efektivitas Operasional Perusahaan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero)

Nama	: Nanda Salsabila Putri Harsya
Nomor Mahasiswa	: 21311497
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Operasi

Yogyakarta, 4 Februari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Al Hasin, DRS,. MBA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) untuk meningkatkan efektivitas operasional. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menggantikan metode manual dalam pengelolaan arsip, sehingga mempercepat pencarian dokumen, meningkatkan keamanan data, serta mengurangi penggunaan kertas. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis diagram *fishbone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) meningkatkan efisiensi waktu, produktivitas karyawan, serta transparansi dan akuntabilitas operasional perusahaan.

Namun, terdapat kendala seperti ketergantungan pada koneksi internet serta kurangnya pelatihan karyawan. Kendala teknis lainnya termasuk keterbatasan fitur pencatatan ulang dokumen (*backdate*) dan kapasitas sistem yang belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas SIKD, disarankan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan, serta pembaruan fitur agar lebih *user-friendly*. Dengan langkah-langkah ini, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat lebih optimal dalam mendukung operasional PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP).

Kata kunci: Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), efektivitas operasional, manajemen arsip, PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), Kualitas, Diagram Fishbone

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Magang yang berjudul Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk Efektivitas Operasional Perusahaan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero) ini dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magang sekaligus memenuhi tugas akhir dalam program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan kemudahan yang diberikan dalam menyelesaikan laporan ini.
2. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang selama proses magang dan penyusunan laporan ini.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.SI., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Al Hasin, DRS., MBA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam menyusun laporan ini.
5. PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero), khususnya Divisi *Corporate Strategy and Planning,* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan magang serta memperoleh pengalaman kerja yang berharga.

6. Para staf dan karyawan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman selama penulis menjalani magang.
7. Seluruh dosen Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah menyampaikan ilmu selama penulis menempuh studi.
8. Muhammad Ramdani Nasution, yang selalu memberikan motivasi, pengertian, serta dukungan tak terbatas dalam setiap proses yang dilalui, termasuk menjadi tempat berbagi keluh kesah ketika rasa lelah melanda.
9. Teman-teman terdekat penulis, Divva, Alma, Asha, dan yang lainnya yang selalu setia menemani di saat suka maupun duka dari semester awal, memberikan tawa di tengah stres, serta menjadi *support system* yang luar biasa selama perjalanan akademik ini.
10. Teman-teman terbaik, Fadhila, Diva, Zeeva, Belva, Amal yang selalu ada untuk memberikan motivasi, candaan, serta waktu berharga di tengah kesibukan masing-masing, sehingga proses ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
11. Seluruh member NCT Dream khususnya Lee Haechan, yang dengan suara indah, energi positif, dan kepribadiannya yang penuh semangat selalu berhasil memberikan inspirasi, hiburan, serta *mood booster* di tengah kesibukan dan tekanan akademik.
12. Seluruh idola saya, Mingyu, Heeseung, Jake, Yeonjun, Taehyung, dan idola saya yang lain, yang tanpa sadar telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menemani lewat lagu-lagu yang penuh makna, dan memberikan inspirasi untuk terus berusaha

13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk hingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

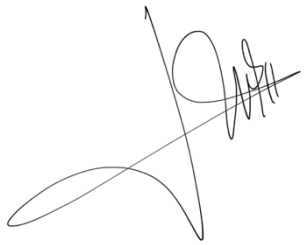
Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, pihak perusahaan, maupun pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan sistem informasi dalam manajemen kearsipan perusahaan.

Akhir kata, penulis berharap laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen di dunia industry, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Februari 2025

Penulis,



Nanda Salsabila Putri Harsya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Profil Perusahaan 3

1.3 Rumusan Masalah 7

1.4 Tujuan 7

1.5 Manfaat 7

BAB II KAJIAN LITERATUR 8

2.1 Landasan Teori 8

2.1.1 Manajemen Operasi 8

2.1.2 Manajemen Operasi Berkelanjutan 9

2.1.3 Manajemen Operasi dalam Perusahaan Jasa 10

2.1.4 Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) 13

2.1.5 Kinerja Operasional 14
2.1.6 Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan) 16
2.2 Kerangka Kerja 19
BAB III METEODOLOGI PENELITIAN 22
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 22
3.1.1 Pendekatan Penelitian 22
3.1.2 Bentuk Penelitian 22
3.2 Unit Analisis 23
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 23
3.3.1 Observasi 24
3.3.2 Wawancara 25
3.4 Teknik Analisis Data 26
3.4.1 Diagram *Fishbone* 26
3.4.2 Hasil Wawancara 27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 29
4.1 Deskripsi Data 29
4.1.1 Profil Informan 30
4.1.2 Ringkasan Temuan Awal 31
4.2 Analisis Data 32
4.2.1 Hasil Wawancara 33
4.2.1.1 Penerapan SIKD terhadap Efisiensi Waktu Pengelolaan Arsip (Metode) 34

4.2.1.2 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan (Manusia) 36

4.2.1.3 Kemampuan dan Kerahasiaan Data (Mesin dan Teknologi) 39

4.2.1.4 Tantangan Teknis dan Non-Teknis (Material atau Data) 42

4.3 Analisis Pembahasan 45

4.3.1 Alasan dan Motivasi dalam Menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) 46

4.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap Efektivitas Operasional 47

4.3.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis 47

4.3.4 Analisis Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan Pendekatan Fishbone Diagram sebagai Metode Identifikasi Masalah 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51

5.1 Kesimpulan 51

5.1.1 Alasan dan Pertimbangan dalam Menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) 51

5.1.2 Pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap Efektivitas Operasional 52

5.1.3 Tantangan dalam Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) 53

5.2 Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Struktur Organisasi PT. Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero).* 6

Gambar 2.1 *Kerangka kerja.* 20

Gambar 2.2 *Diagram Fishbone* 17

Gambar 4.1 Diagram *Fishbone*..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Informan..... 30

Tabel 4.2 Penerapan SIKD terhadap Efisiensi Waktu Pengelolaan Arsip 34

Tabel 4.3 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan..... 36

Tabel 4.4 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan..... 39

Tabel 4.5 Tantangan Teknis dan Non-Teknis 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Magang..... 59

Lampiran 2 Bukti Diterima Magang..... 60

Lampiran 3 Bukti Kegiatan Magang..... 61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) merupakan pengembang dan pengelola kawasan industri pertama di Indonesia, dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Terletak di DKI Jakarta dengan luas area 433 hektar, PT JIEP berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pihak yang terlibat. Kawasan ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan investasi di Indonesia, khususnya di Provinsi DKI Jakarta. PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) telah menarik lebih dari 400 perusahaan, baik nasional maupun multinasional, yang bergerak dalam berbagai bidang, seperti penguasaan lahan industri, bangunan pabrik siap pakai, dan penyediaan fasilitas pergudangan. Selain itu, terdapat juga bisnis pendukung seperti Gedung Pusat Keuangan, Sentra Usaha Industri Kecil, Logistik, Utilitas Lahan, Pusat Olahraga, Pujasera, Media Luar Ruang, dan JIEP Mart. Dengan lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik untuk transportasi dan distribusi ke seluruh wilayah Jakarta, Jakarta Industrial Estate Pulogadung menjadi pilihan utama bagi para occupier.

PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) guna meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. SIKD merupakan sistem yang mengelola arsip secara elektronik. Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) membawa banyak manfaat signifikan yang berdampak positif pada kegiatan operasional perusahaan. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan efektivitas dalam pengelolaan arsip, proses pengelolaan arsip menjadi lebih cepat dan efisien, karena arsip dapat diakses secara elektronik.

Lebih lanjut, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diharapkan dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan. Karena setiap perubahan atau akses terhadap dokumen dapat direkam dan dilacak, memberikan jejak audit yang jelas yang dapat digunakan untuk tujuan pemeriksaan dan penilaian. Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) oleh PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) juga diharapkan dapat sejalan dengan upaya perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan operasional perusahaan. Apakah dengan sistem pengarsipan yang berjalan dengan modern dan efisien ini PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) dapat lebih fokus pada pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, mendukung program *eco green* yang ada di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), dan memperkuat posisinya sebagai katalisator utama perkembangan industri di Jakarta.

Dalam hal tersebut, perlu diketahui apakah sebenarnya Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat terus dilaksanakan karena membantu karyawana untuk lebih efisien atau malah tidak. Karena, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diproyeksikan dapat meningkatkan efektivitas pengarsipan, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat pencarian dan penemuan kembali dokumen. Namun, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologinya saja, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan beradaptasi karyawan, dukungan manajemen, dan interaksi dengan sistem informasi lain yang sudah ada. Latar belakang ini menekankan perlunya mengevaluasi kinerja Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)dalam operasional PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), mengidentifikasi potensi hambatan, dan mengembangkan solusi untuk memastikan bahwa sistem dapat berfungsi dengan baik untuk memenuhi tujuan operasional perusahaan.

Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dapat meningkatkan efektivitas karyawan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), maka digunakan metode pendekatan 4 M *Fishbone*, yang meliputi (1) Manusia, (2) Metode, (3) Mesin, dan (4) Material. Beberapa penyebab utama dari kondisi ini dapat diidentifikasi sebagai: (1) Manusia: Kurangnya pelatihan karyawan terhadap perubahan teknologi baru; (2) Metode: Proses pengarsipan yang belum terstandarisasi dan kebijakan internal yang belum mendukung optimalisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD); (3) Machines (Teknologi): Masalah teknis yang sering terjadi seperti *downtime*; (4) Material (Data): Data yang diarsipkan tidak lengkap atau tidak akurat. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan efektivitas SIKD dalam mendukung kinerja karyawan dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

1.2 Profil Perusahaan

PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero) atau PT JIEP, adalah perusahaan milik pemerintah yang mencakup Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 sebagai pengganti Proyek Kawasan Industri Pulogadung ini mengembangkan dan mengelola kawasan industri. Pembentukannya dimaksudkan untuk mendorong perkembangan kebutuhan masyarakat industri di Indonesia. Perseroan ini milik Pemerintahan Republik Indonesia dan Pemerintah Propinsi DKI Jakarta dengan porsi kepemilikan saham masing-masing 50% milik Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Danareksa (Persero), 50% milik Provinsi DKI Jakarta. PT Danareksa (Persero) mewakili saham Pemerintah Republik Indonesia, sementara saham Provinsi DKI Jakarta dikelola langsung oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas operasional perusahaan, PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) telah mengimplementasikan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola arsip secara elektronik. SIKD ini dikembangkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai bagian dari upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam menciptakan keteraturan pengelolaan arsip di instansi pemerintahan Indonesia. PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) mengimplementasikan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam sistem pengarsipan dan surat-menyuratnya, tentunya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen dokumen perusahaan. Dengan volume arsip dan surat-menyurat yang besar serta kebutuhan akses cepat terhadap informasi penting, penerapan SIKD membantu perusahaan dalam mengelola dokumen secara lebih terstruktur dan aman. SIKD memungkinkan penyimpanan, pencarian, dan pengelolaan arsip secara digital, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Di era digital, hal ini juga memastikan bahwa perusahaan dapat mematuhi regulasi kearsipan serta menjaga keberlanjutan operasional dengan tata kelola dokumen yang lebih baik.

Visi Perusahaan

Menjadi Pengembang Kawasan Modern Terintegrasi Bertaraf Internasional & Berwawasan Lingkungan

Misi Perusahaan

1. Mewujudkan Kawasan Industri modern dan terintegrasi, berbasis digital dan berwawasan lingkungan;

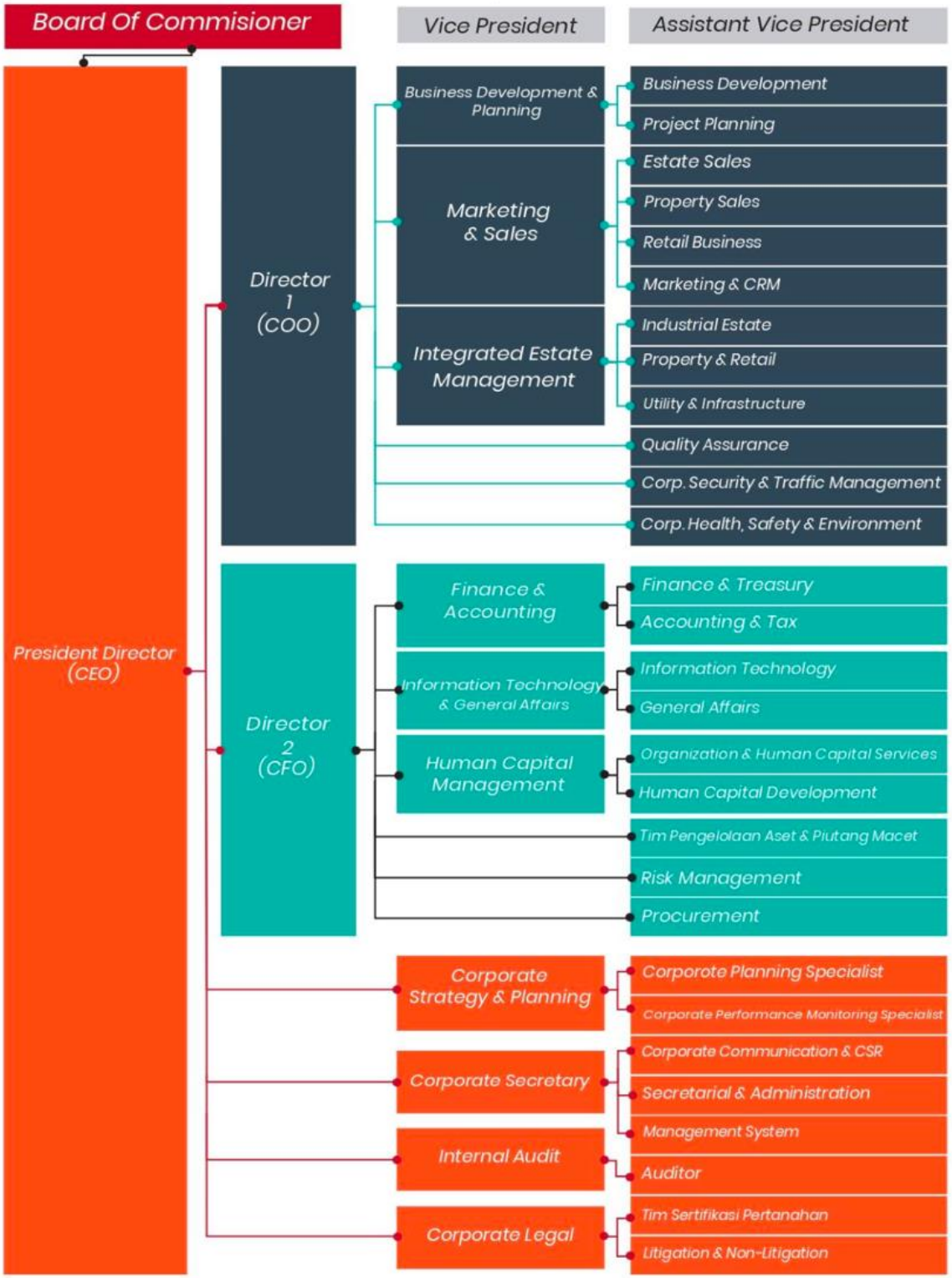
2. Menyediakan sarana dan prasarana berkualitas dalam lingkungan yang aman dan nyaman untuk berkarya, berkreasi, berinovasi, dan berbisnis;
3. Meningkatkan kinerja dan layanan yang bermutu secara berkelanjutan melalui penyempurnaan prosedur operasional dan manajemen risiko yang efektif dan efisien;
4. Memberikan nilai tambah bagi lingkungan dengan program-program pengembangan masyarakat;
5. Meningkatkan kompetensi dan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara terstruktur dan berkesinambungan;
6. Memperkuat sinergi BUMN dan BUMD dalam segala sektor untuk meningkatkan peran korporasi dalam pembangunan negeri;
7. Membangun value dan brand perseroan sesuai dengan visi korporasi;
8. Memberikan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan.

Core Value

PT JIEP memiliki 6 core value seperti perusahaan BUMN lainnya, yaitu:

- Amanah : Memegang Teguh Kepercayaan yang diberikan
- Kompeten : Terus Belajar dan Mengembangkan Kapasitas
- Harmonis : Saling Peduli dan Menghargai Perbedaan
- Loyal : Berdedikasi dan Mengedepankan Bangsa dan Negara
- Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakan ataupun menghadapi perubahan
- Kolaboratif : Membangun kerja sama yang sinergi.

Struktur Organisasi



Gambar 1.1 *Struktur Organisasi PT. Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero).*

1.3 Rumusan Masalah

a) Apa latar belakang PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di dalam proses operasionalnya?
b) Apa pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap efektivitas operasional PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP)?
c) Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero), dan bagaimana solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

1.4 Tujuan

a) Untuk mengetahui alasan dan motivasi PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) dalam menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di dalam proses operasionalnya.
b) Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap efektivitas operasional Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP).
c) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP).

1.5 Manfaat

Adapun manfaat kegiatan magang ini bagi mahasiswa ialah:

a) Mahasiswa dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mahasiswa khususnya terkait Manajemen Operasi.
b) Mahasiswa dapat mempraktikan ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan dapat menerapkannya di dalam dunia kerja.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Operasi

Manajemen operasi adalah disiplin yang berkaitan dengan merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan proses bisnis yang menghasilkan barang atau layanan. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan efisien dan efektif. Salah satu aspek kunci dari manajemen operasi adalah pengelolaan sumber daya, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan, untuk mencapai tujuan perusahaan dengan biaya yang minimal. Manajemen operasi memperhatikan faktor-faktor seperti kualitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan untuk memastikan keselarasan antara tujuan perusahaan dan kebutuhan pasar (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemnas Indonesia et al., 2022).

Dalam manajemen operasi, perencanaan memiliki peran penting. Ini melibatkan penetapan tujuan, pengembangan strategi, dan pengaturan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses perencanaan mencakup penentuan kebutuhan produksi, alokasi anggaran, dan identifikasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. Perencanaan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan menanggapi perubahan pasar atau kondisi internal dengan cepat dan efisien (Fendy Cuandra et al., 2023).

Pelaksanaan adalah langkah selanjutnya dalam manajemen operasi, di mana rencana yang telah dibuat diimplementasikan. Ini melibatkan koordinasi antara berbagai departemen dan fungsi dalam organisasi untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selama tahap ini, manajer operasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tenaga kerja terampil

tersedia, bahan baku dipesan dengan tepat, dan bahwa peralatan beroperasi dengan efisien (Charmane et al., 2023).

2.1.2 Manajemen Operasi Berkelanjutan

Manajemen operasi berkelanjutan (Sustainable Operations Management, SOM) merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengelola proses produksi dan operasi secara efisien dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mempertahankan profitabilitas jangka panjang. Prinsip-prinsip dasar dari manajemen ini mencakup pengurangan limbah, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, serta penerapan inovasi yang ramah lingkungan. Selain itu, komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini, di mana organisasi harus memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dari operasional mereka (Saputra et al., 2023).

Manajemen operasi berkelanjutan juga sering dikaitkan dengan konsep *Green Supply Chain Management* (GSCM). GSCM mencakup berbagai praktik yang bertujuan untuk membuat rantai pasokan menjadi lebih ramah lingkungan. Contohnya, melalui pengurangan penggunaan bahan baku berbahaya, praktik daur ulang, dan pengelolaan siklus hidup produk yang lebih bertanggung jawab. Penerapan GSCM tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasi secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung manajemen operasi berkelanjutan. Inovasi teknologi, seperti penggunaan energi terbarukan dan teknologi produksi yang lebih hemat energi, menjadi pendorong utama bagi tercapainya operasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Studi literatur menunjukkan bahwa

investasi dalam teknologi ramah lingkungan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, termasuk pengurangan biaya operasional dan peningkatan produktivitas. Selain itu, teknologi juga dapat membantu perusahaan memenuhi target keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian konsumen dan regulator (Tan & Syahwildan, 2022).

Dalam mengimplementasikan manajemen operasi berkelanjutan, pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor kunci. Perusahaan harus mematuhi berbagai peraturan lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Selain menghindari sanksi hukum, kepatuhan ini juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor. Organisasi yang berhasil mengelola risiko lingkungan dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam hal ketidakpastian regulasi dan perubahan iklim.

2.1.3 Manajemen Operasi dalam Perusahaan Jasa

Manajemen operasi merupakan salah satu komponen krusial dalam pengelolaan perusahaan jasa. Sebagai disiplin yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas yang terlibat dalam penyediaan jasa, manajemen operasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelayanan. Di dalam perusahaan jasa, fokus manajemen operasi tidak hanya terletak pada produksi atau pengiriman barang, melainkan pada pengelolaan proses yang memberikan layanan langsung kepada konsumen. Karena itu, kualitas interaksi dengan pelanggan menjadi pusat perhatian yang menentukan keberhasilan perusahaan jasa (Ariani, 2009).

Menurut Rusdiana (2014), manajemen operasi dalam perusahaan jasa memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari perusahaan

manufaktur. Salah satu ciri utamanya adalah intensitas interaksi yang lebih tinggi antara pelanggan dan penyedia jasa. Dalam perusahaan jasa, pelanggan sering kali terlibat langsung dalam proses penyampaian layanan, seperti saat menggunakan jasa restoran, hotel, atau konsultasi. Karena itu, keberhasilan penyampaian jasa tidak hanya bergantung pada sistem internal, tetapi juga pada cara interaksi berlangsung antara karyawan dan pelanggan. Selain itu, hasil dari layanan yang diberikan bersifat tidak berwujud, sehingga perusahaan jasa harus lebih fokus pada penciptaan pengalaman yang memuaskan bagi pelanggan dibandingkan sekadar menghasilkan produk fisik.

Desain layanan menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen operasi perusahaan jasa. Proses merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan melibatkan pemahaman mendalam tentang preferensi konsumen serta penyesuaian proses operasional untuk mendukung pengalaman tersebut. Layanan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, menciptakan loyalitas, dan pada akhirnya memperkuat daya saing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan jasa harus terus mengkaji dan memperbarui desain layanan mereka agar relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar.

Kapasitas dan permintaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen operasi perusahaan jasa. Permintaan terhadap jasa sering kali bersifat fluktuatif, bergantung pada berbagai faktor seperti musim, waktu, atau tren pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi untuk menyeimbangkan antara kapasitas layanan yang tersedia dan permintaan yang masuk. Manajemen kapasitas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menghindari penumpukan pelanggan, mengurangi waktu tunggu, serta mengoptimalkan sumber daya seperti tenaga kerja dan fasilitas.

Strategi seperti penggunaan sistem reservasi atau manajemen antrian dapat membantu perusahaan jasa mengelola permintaan secara lebih efektif (Wahjono, 2021).

Pengendalian kualitas dalam manajemen operasi jasa menuntut perhatian lebih karena hasil dari jasa sulit untuk diukur secara objektif. Dalam hal ini, kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh persepsi pelanggan. Oleh karena itu, pengendalian kualitas dalam perusahaan jasa biasanya lebih mengarah pada pengelolaan proses interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan. Metode pengukuran seperti survei kepuasan pelanggan atau observasi langsung sering digunakan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan konsisten dan memenuhi harapan. Kualitas yang baik dalam layanan juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendorong pertumbuhan bisnis melalui rekomendasi dari pelanggan yang puas.

Teknologi dan inovasi berperan penting dalam meningkatkan manajemen operasi di perusahaan jasa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan perusahaan jasa untuk memberikan layanan yang lebih cepat, mudah diakses, dan lebih efisien. Teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan layanan baru atau memperbaiki proses layanan yang sudah ada. Misalnya, sistem manajemen pelanggan (CRM) dapat membantu perusahaan dalam melacak preferensi pelanggan dan memberikan layanan yang lebih personal. Inovasi dalam penyediaan jasa, seperti pengembangan layanan digital, juga menjadi faktor kunci untuk mempertahankan daya saing perusahaan dalam lingkungan bisnis yang terus berubah (Utama & Gani, 2019).

Secara keseluruhan, manajemen operasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan jasa. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat merespons kebutuhan pelanggan dengan cepat dan efisien, mengurangi biaya operasional, serta menjaga kualitas layanan yang diberikan.

Keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui inovasi yang berkelanjutan, pengelolaan interaksi dengan pelanggan yang baik, serta penyediaan layanan yang sesuai dengan harapan konsumen. Manajemen operasi yang efektif juga membantu perusahaan jasa dalam mencapai efisiensi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

2.1.4 Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Kemajuan teknologi yang pesat belakangan ini memberikan dampak positif terhadap kemudahan dan kelancaran aktivitas manusia. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga membawa dampak pada bidang kearsipan yang memerlukan penanganan segera. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan tersebut, perpustakaan sebagai sumber informasi akan sangat bermanfaat jika mampu menyediakan layanan informasi dengan cepat dan mudah (Zulaikha, 2000:1). Setiap lembaga atau instansi tidak bisa lepas dari penciptaan arsip dalam aktivitas administrasi sehari-hari, karena arsip merupakan catatan atau dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Untuk instansi yang membutuhkan pelayanan cepat dengan volume arsip yang besar, penggunaan alat modern tentu akan memudahkan pengelolaan arsip.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola dan menyimpan informasi secara efisien dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah untuk memfasilitasi pengelolaan arsip yang dinamis, yang berarti sistem ini dapat mengakomodasi perubahan dan pertumbuhan informasi dalam organisasi secara fleksibel. Dibandingkan dengan sistem kearsipan tradisional yang cenderung statis, SIKD memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi, serta

memungkinkan adopsi teknologi baru seperti penyimpanan digital dan pencarian otomatis (Prasetyo & Husna, 2021).

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) biasanya terdiri dari berbagai fitur dan modul, termasuk penyimpanan berbasis database, alat pencarian yang canggih, manajemen versi, dan pengaturan keamanan. Dengan menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), pengguna dapat dengan mudah mengakses dan mencari informasi yang mereka butuhkan tanpa harus menghabiskan waktu yang banyak untuk mencari di antara arsip fisik atau berkas digital yang tidak terorganisir. Hal ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam organisasi, serta mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan dalam pengelolaan informasi. Selain itu, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) juga memungkinkan integrasi dengan sistem-sistem lain dalam organisasi, seperti sistem manajemen dokumen atau sistem manajemen konten, untuk menciptakan ekosistem informasi yang lebih terpadu dan terkoneksi. Dengan demikian, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola arsip, tetapi juga sebagai bagian integral dari infrastruktur informasi organisasi secara keseluruhan, membantu meningkatkan kolaborasi antardepartemen dan pengambilan keputusan berbasis data (Fendy Cuandra et al., 2023).

2.1.5 Kinerja Operasional

Kinerja operasional adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan analisis terhadap berbagai aspek dari kegiatan operasional, termasuk produktivitas, kualitas, biaya, dan kepuasan pelanggan. Dengan memantau kinerja operasional secara teratur, sebuah organisasi dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan proses dan praktik mereka, serta

mengukur kemajuan mereka terhadap tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan (Aditya & Lunarindiah, 2023).

Salah satu elemen kunci dari kinerja operasional adalah produktivitas. Produktivitas mengacu pada rasio antara output yang dihasilkan oleh suatu organisasi dan input yang diperlukan untuk menghasilkan output tersebut. Output dapat berupa barang yang diproduksi, layanan yang disediakan, atau kinerja yang dicapai. Input meliputi sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan. Dengan meningkatkan produktivitas, organisasi dapat menghasilkan lebih banyak output dengan menggunakan jumlah input yang sama atau mengurangi jumlah input yang diperlukan untuk mencapai tingkat output yang sama. Selain produktivitas, kualitas juga merupakan aspek penting dari kinerja operasional. Kualitas mengacu pada tingkat keunggulan atau kesesuaian suatu produk atau layanan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Organisasi yang berkinerja tinggi secara operasional cenderung memiliki proses yang dirancang untuk memastikan kualitas produk atau layanan yang konsisten. Ini mungkin melibatkan penggunaan standar kualitas, penerapan proses kontrol kualitas, dan pelatihan karyawan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas tinggi (Vivi Widyanti, 2019).

Pemantauan kinerja operasional dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data operasional yang relevan. Ini bisa termasuk data seperti jumlah produk yang diproduksi, tingkat kepuasan pelanggan, biaya produksi, dan efisiensi proses. Data ini dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, atau masalah yang mungkin mempengaruhi kinerja operasional organisasi. Berdasarkan analisis ini, organisasi dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional mereka. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk memantau kinerja

operasional adalah dengan menggunakan indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicators/*KPIs). KPIs adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi atau proses terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam memantau dan meningkatkan kinerja operasional. Sistem informasi manajemen (MIS) dan perangkat lunak analitik dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data operasional dengan lebih efisien. Ini memungkinkan organisasi untuk melacak kinerja operasional mereka secara real-time, mengidentifikasi masalah atau peluang dengan cepat, dan mengambil tindakan yang diperlukan secara proaktif. Selain itu, teknologi seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan.

2.1.6 Fishbone Diagram (Diagram Tulang Ikan)

Fishbone diagram, juga disebut sebagai diagram sebab-akibat atau diagram tulang ikan, adalah alat visual yang digunakan untuk menganalisis berbagai penyebab dari suatu masalah atau hasil tertentu. Diagram ini diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa pada 1960-an sebagai bagian dari metode manajemen kualitas di Jepang. Diagram ini berbentuk menyerupai kerangka ikan, di mana masalah yang dianalisis terletak di "kepala" dan berbagai penyebabnya memancar keluar dari "tulang punggung." Setiap kategori utama penyebab, seperti metode, manusia, mesin, material, lingkungan, dan pengukuran, ditampilkan sebagai cabang-cabang yang membentuk "tulang" dari diagram tersebut. Dengan bentuk visual ini, fishbone diagram memfasilitasi proses analisis sebab-akibat yang lebih terstruktur dan sistematis (Sakdiyah et al., 2022).

Fishbone diagram memiliki aplikasi yang luas di berbagai sektor, termasuk industri manufaktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, serta bidang penelitian. Dalam industri manufaktur, diagram ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab cacat produk, memperbaiki kualitas proses produksi, dan mengurangi risiko kesalahan berulang. Di bidang kesehatan, fishbone diagram sering diterapkan untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan kualitas pelayanan pasien, seperti dalam penyelidikan kasus kesalahan medis atau dalam usaha meningkatkan keselamatan pasien. Selain itu, fishbone diagram juga digunakan dalam bidang pendidikan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi performa siswa atau masalah terkait pengajaran (Durroh et al., 2023).

Efektivitas fishbone diagram dalam analisis masalah telah diakui dalam banyak penelitian. Diagram ini memudahkan pengorganisasian berbagai penyebab potensial menjadi beberapa kategori yang mudah dipahami, sehingga mendorong diskusi yang lebih mendalam dan terarah. Penggunaan fishbone diagram sering kali diiringi dengan metode brainstorming, di mana seluruh tim dapat berkontribusi dalam memetakan kemungkinan penyebab masalah. Proses ini memungkinkan identifikasi hubungan antar penyebab secara lebih jelas, sehingga membantu tim dalam menemukan akar masalah yang sebenarnya.

Fishbone diagram, juga dikenal sebagai diagram sebab-akibat atau Ishikawa diagram, merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah dalam suatu proses. Diagram ini mengelompokkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas ke dalam beberapa kategori utama, seperti material, mesin, tenaga kerja, metode, dan lingkungan (Heizer, 2006). Penggunaannya dalam pengendalian kualitas sangat penting karena membantu memetakan faktor-faktor yang mungkin luput dari perhatian jika hanya dilakukan analisis secara linier (Kasim et al.,

2021). Dengan demikian, fishbone diagram menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi suatu proses.

Secara keseluruhan, *fishbone* diagram adalah alat analisis yang sederhana namun efektif dalam mengidentifikasi berbagai penyebab masalah dalam konteks peningkatan kualitas dan pemecahan masalah. Alat ini memberikan pendekatan visual yang memfasilitasi diskusi tim yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi, sehingga banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Berikut adalah analisis berdasarkan empat kategori utama yang biasa digunakan dalam *Fishbone* diagram:

- **Manusia (People):**

  Faktor manusia dalam implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) adalah kompetensi karyawan dalam menggunakan sistem tersebut. Kurangnya keterampilan, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya pelatihan dapat menghambat efektivitas penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Menurut Wahyudi (2018), resistensi perubahan adalah salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi baru di perusahaan.

- **Metode (Methods):**

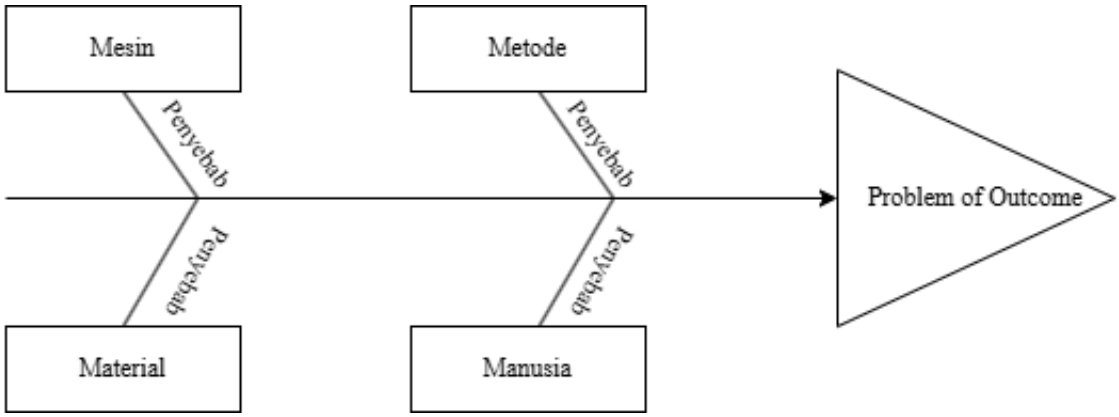
  Metode pengelolaan arsip yang digunakan sebelum penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dan prosedur baru yang diterapkan setelah Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diperkenalkan sangat memengaruhi efektivitas operasional. Jika prosedur baru tidak disosialisasikan dengan baik, atau jika ada ketidaksesuaian antara prosedur lama dan baru, hal ini dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan arsip. Robbins dan Coulter (2020) menyatakan bahwa penerapan metode baru dalam proses operasional harus disertai dengan pemahaman menyeluruh tentang perubahan alur kerja.

- **Material (Materials):**

  Arsip fisik yang belum terdigitalisasi atau diintegrasikan ke dalam SIKD dapat menjadi kendala dalam efektivitas operasional. Selain itu, format digital arsip yang digunakan dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) harus memenuhi standar tertentu untuk memastikan kemudahan akses, penyimpanan, dan keamanan. Sebagai contoh, penggunaan format file yang tidak kompatibel dapat memperlambat proses akses arsip.

- **Mesin (Machines):**

  Mesin di sini mencakup infrastruktur teknologi, perangkat keras, dan perangkat lunak yang mendukung pengoperasian Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Teknologi yang tidak memadai, seperti perangkat penyimpanan data yang terbatas atau server yang tidak stabil, dapat menghambat kinerja Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Thompson (2018) menyoroti bahwa infrastruktur teknologi yang kuat sangat penting untuk mendukung sistem pengelolaan informasi yang efisien.

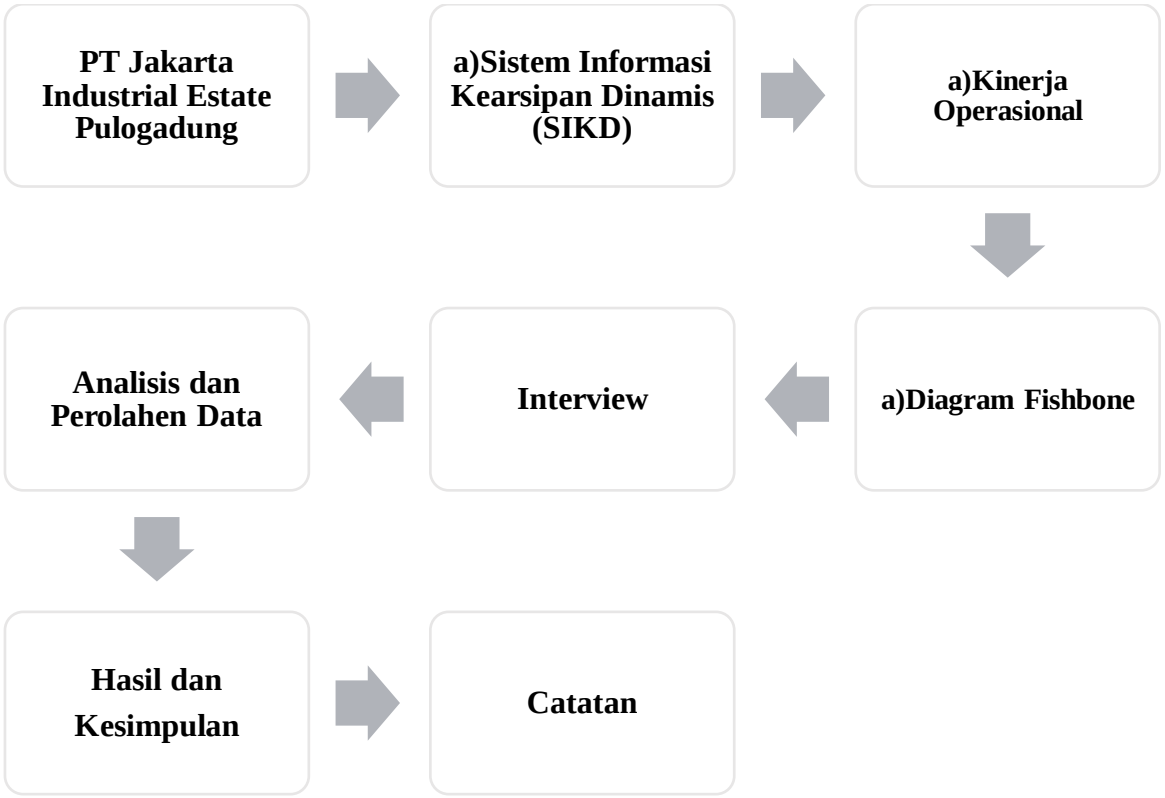


Gambar 2.1 Kerangka Diagram *Fishbone*

2.2 Kerangka Kerja

Laporan dan penelitian magang ini dilaksanakan di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), sebuah perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang unik,

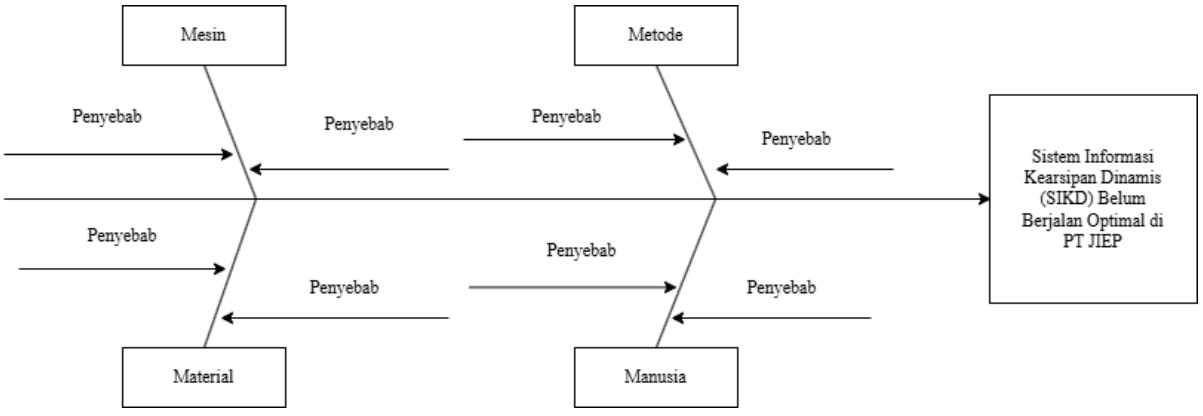
yaitu 50% dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 50% oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dengan latar belakang ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di perusahaan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan penelusuran data yang relevan yang tersedia di dalam perusahaan serta melaksanakan wawancara dengan beberapa karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diterapkan dan dampaknya terhadap efektivitas operasional perusahaan. Proses penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sistem kearsipan yang dinamis dan bagaimana sistem tersebut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Berikut ini akan disajikan kerangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 *Kerangka kerja.*

Sebagai bagian dari kerangka kerja penelitian ini, metode *Diagram Fishbone* atau diagram tulang ikan digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam meningkatkan efektivitas operasional PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (Persero). Diagram *Fishbone*, yang juga dikenal sebagai diagram sebab-akibat atau Ishikawa, membantu dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan berbagai penyebab potensial yang mungkin mempengaruhi kinerja operasional melalui penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Metode ini akan membantu peneliti untuk memetakan faktor-faktor seperti manusia, proses (metode), mesin, dan material yang berkaitan dengan efektivitas sistem kearsipan yang digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis setiap faktor secara mendalam untuk menemukan akar masalah yang mungkin menghambat atau mendukung keberhasilan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Diagram *Fishbone* ini tidak hanya berguna untuk identifikasi awal, tetapi juga sebagai alat pemetaan dalam menemukan solusi yang efektif guna meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 2.2 Diagram *Fishbone*

BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan merupakan penderkatan kualitatif, nantinya peneliti akan merumuskan dalam bentuk penulisan, rumusan masalah dapat disusun dalam tiga jenis, yaitu asosiatif, deskriptif, dan komparatif. Rumusan masalah asosiatif mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kualitatif ini akan mengembangkan objek yang diteliti dengan konsep kepekaan terhadap masalah objek yang diteliti. Kemudian akan diidentifikasi dengan teori yang sesuai. masalah atau fenomena akhirnya dapat berkembang.

Pendekatan ini dapat diterapkan bagi mereka yang memerlukan cara untuk menggambarkan hasil dari fokus data. Metode ini lebih berlandaskan pada aspek fenomenologis yang memberikan ruang bagi apresiasi dan interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diamati.

3.1.2 Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif. Secara khusus, penelitian dilakukan untuk menunjukkan, menganalisis, dan menginterpretasikan dampak Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap efektivitas operasional perusahaan. Pendekatan penelitian deskriptif memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang lokasi magang.
2. Mengidentifikasi atau menjelaskan temuan-temuan deskripsi studi yang ditemukan dengan menggunakan data-data tersebut.

3. Validasi dilakukan di akhir proses, dan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan semua hasil.

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dilakukan peneliti terikat oleh waktu dan aktivitas. Sebagai hasilnya, peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh dengan menggunakan beberapa proses pengumpulan data secara konstan.

3.2 Unit Analisis

Karyawan dari PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) sendiri menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Akan ada sekitar dua hingga tiga informan, dimana nantinya akan ada dua karyawan senior dan dua hingga tiga karyawan junior yang akan diwawancarai oleh peneliti di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian untuk laporan magang ini akan mendapatkan sumber data yang berasal dari observasi dengan melakukan *interview* yang dilakukan denhan wawancara tatap muka terhadap karyawan di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung khususnya divisi *Corporate Strategy and Planning*. Hal tersebut dikarenakan peneliti melakukan kegiatan magang di perusahaan tersebut di lingkup divisi *Corporate Strategy and Planning* yang bertanggung jawab untuk membuat strategi bisnis untuk perusahaan dan memonitor kegiatan operasional perusahaan. Tentunya di dalam divisi *Corporate Strategy and Planning* banyak menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk keperluan surat menyurat, pengarsipan data, dan registrasi Nota Dinas. Nantinya, *Interview* atau wawancara ini sebagai metode pengumpulan data termasuk

jenis wawancara, jenis pertanyaan, lama waktu wawancara, dan prosedur melakukan wawancara sesuai dengan metodologi penelitian dan melakukannya dengan benar (Rachmawati, 2007).

3.3.1 Observasi

Hadi,S (2017) mengatakan observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu fenomena atau perilaku tanpa memengaruhi situasi yang sedang terjadi. Selain itu, Supriyadi & Widodo, (2019) mengatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk memahami interaksi sosial dan proses yang kompleks, di mana peneliti dapat mencatat apa yang terlihat secara langsung tanpa menambahkan interpretasi pribadi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode penting dalam pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku tanpa mempengaruhi situasi yang diamati. Teknik ini tidak hanya memberikan pandangan yang akurat tentang kejadian yang sedang berlangsung tetapi juga memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai interaksi sosial dan proses kompleks, di mana peneliti dapat mencatat informasi secara langsung tanpa memberi interpretasi subjektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama berlangsungnya kegiatan magang di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung dengan durasi kerja sekitar 8-9 jam per hari. Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada efektivitas penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang diterapkan di perusahaan. Hasil dari pengamatan ini akan disusun dalam bentuk dokumen tertulis yang nantinya akan dijadikan sumber data utama untuk laporan ini.

3.3.2 Wawancara

Menurut Santoso (2018) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara berinteraksi langsung dengan informan. Selain itu Hasanah (2019) juga mengatakan, melalui wawancara peneliti dapat menggali informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap informan secara langsung. Teknik ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci yang mungkin tidak dapat diperoleh dari metode lain seperti kuesioner atau observasi .

Wulandari (2021) mengatakan bahwa metode wawancara memiliki keunggulan yang signifikan dalam memperoleh data yang mendalam dan kaya. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa wawancara memberikan kebebasan bagi informan untuk menjelaskan jawaban mereka secara rinci, tanpa batasan yang ketat. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti, karena informan dapat berbagi informasi yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, Dursun (2023) juga mengatakan, dengan adanya kontrol penuh terhadap jalannya wawancara, peneliti juga dapat memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan menggali informasi yang mungkin tidak muncul melalui metode lain, seperti kuesioner

Oleh karena itu, wawancara dipilih sebagai metode utama dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk mengungkap informasi secara detail dan mendalam yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Melalui interaksi langsung dengan informan, wawancara memungkinkan peneliti memahami pandangan dan pengalaman informan dengan lebih rinci. Selain itu, wawancara memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara lebih luas, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif dan relevan untuk

mencapai tujuan penelitian. Keunggulan lain dari wawancara adalah kontrol penuh yang dimiliki peneliti selama proses, memastikan diskusi tetap sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengapa perusahaan menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk Efektivitas Operasional Perusahaannya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Diagram *Fishbone*

Metode *fishbone*, atau diagram sebab-akibat, digunakan dalam penelitian ini karena keunggulannya dalam mengidentifikasi dan menganalisis penyebab utama suatu permasalahan secara sistematis. Metode ini dirancang untuk memberikan visualisasi terstruktur dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tertentu, dalam hal ini penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Fishbone Diagram memetakan faktor penyebab ke dalam beberapa kategori utama yang mencakup Manusia (People), Metode (Methods), Mesin (Machines), dan Material (Materials). Dengan membagi penyebab ke dalam kategori-kategori ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai dimensi yang memengaruhi implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)secara mendalam.

Fishbone Diagram dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor, baik teknis maupun non-teknis. Dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), permasalahan yang dihadapi PT JIEP melibatkan isu-isu seperti resistensi terhadap perubahan, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, prosedur operasional yang belum terstandarisasi, serta kualitas data arsip yang kurang baik. Fishbone Diagram menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan setiap faktor ini diidentifikasi dan

dianalisis secara terpisah, sehingga solusi yang diusulkan lebih spesifik dan dapat diterapkan.

Metode ini juga relevan karena sifatnya yang fleksibel dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi sistem. Visualisasi berbentuk "kerangka ikan" memudahkan pemahaman terhadap hubungan sebab-akibat, sehingga membantu tim untuk fokus pada akar permasalahan dan tidak hanya pada gejala yang muncul di permukaan. Sebagai contoh, ketika koneksi internet yang lambat diidentifikasi sebagai masalah utama dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), Fishbone Diagram memungkinkan analisis lebih lanjut untuk mengeksplorasi mengapa koneksi lambat terjadi—apakah karena infrastruktur yang kurang memadai, anggaran yang terbatas, atau kurangnya dukungan dari tim IT.

3.4.2 Hasil Wawancara

Hasil wawancara dipilih sebagai sumber data utama karena metode ini memberikan informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain seperti observasi atau kuesioner. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi langsung dari para informan yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan karyawan di Divisi *Corporate Strategy and Planning* PT JIEP, yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi dan operasional Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Wawancara memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali isu-isu yang relevan dengan lebih rinci. Informan dapat memberikan penjelasan yang mendalam tentang bagaimana Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) memengaruhi pekerjaan mereka, tantangan apa yang mereka hadapi, dan apa yang

menurut mereka dapat ditingkatkan dari sistem tersebut. Misalnya, wawancara mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama adalah desain antarmuka sistem yang monoton dan kurang menarik, yang menyebabkan kejenuhan bagi pengguna. Informasi ini mungkin tidak muncul jika hanya menggunakan metode observasi atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup.

Keunggulan lain dari wawancara adalah kemampuannya untuk mengungkap variabel baru yang sebelumnya tidak dipertimbangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara mengungkapkan bahwa meskipun Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) membantu meningkatkan efisiensi operasional, tantangan seperti kurangnya pelatihan karyawan dan kebijakan internal yang belum sepenuhnya mendukung optimalisasi sistem tetap menjadi penghambat. Temuan-temuan ini kemudian digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis menggunakan Fishbone Diagram, sehingga hasil analisis lebih relevan dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan semua temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data selama penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap setiap temuan. Data yang digunakan dalam pembahasan ini diambil melalui wawancara langsung dengan informan yang dipilih secara spesifik. Proses wawancara melibatkan lima orang yang merupakan staf dalam Divisi Corporate Strategy and Planning. Hasil wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.1 Deskripsi Data

Selama menjalani program magang selama empat bulan di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), peneliti aktif mengumpulkan informasi yang relevan untuk menyusun laporan dan tugas akhir magang. Peneliti ditempatkan pada Divisi *Corporate Strategy and Planning*, dengan fokus utama pada pemahaman dan dukungan terhadap strategi yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pada bulan pertama magang, yaitu 12 Februari 2024, peneliti mulai mempelajari strategi yang digunakan oleh divisi ini dalam merancang rencana perusahaan serta memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Selain itu, peneliti juga mendalami proses implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang diterapkan untuk pengelolaan arsip dan surat-menyurat secara elektronik. Peneliti mempelajari bagaimana strategi yang dilakukan divisi ini dapat meningkatkan efektivitas pengarsipan dan mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, peneliti juga mendalami proses analisis data dan penyusunan laporan yang digunakan untuk

mengevaluasi strategi perusahaan, sehingga hasilnya dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di tingkat manajerial

Pengalaman tersebut mendorong penulis untuk mempelajari lebih dalam efektivitas sistem tersebut. Untuk mendukung penelitian, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dari Divisi *Corporate Strategy and Planning* yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Data yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengevaluasi dampak Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap efisiensi operasional perusahaan, yang hasilnya akan dijelaskan pada poin-poin berikutnya dalam pembahasan ini.

4.1.1 Profil Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih untuk memberikan wawasan mengenai penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dengan sistem ini, mencakup karyawan dengan pengalaman yang relevan dan posisi strategis. Pemilihan informan dilakukan melalui pendekatan purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian.

Tabel 4.1 Profil Informan

Nama Informan	Winda	Widya	Irna	Novalin
Divisi Pekerjaan	AVP	AVP	*Staff Corporate Strategy and*	*Staff Corporate Strategy and*

			Planning	*Planning*
Kode	W1	W2	I1	N1
Konteks Pengumpulan Data	Peneliti datang ke kantor PT JIEP pada tanggal	Peneliti datang ke kantor PT JIEP pada tanggal	Peneliti menyebarkan Google Form untuk diisi oleh *staff*	Peneliti menyebarkan Google Form untuk diisi oleh *staff*

Tabel 4.1 menunjukkan nama-nama dari informan, divisi pekerjaan, bagaimana cara mewawancarainya, serta pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk informan.

4.1.2 Ringkasan Temuan Awal

Selama program magang di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), peneliti mendalami implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip dan surat-menyurat. Sistem ini mengubah metode pengelolaan arsip dari manual menjadi digital, sehingga dokumen penting, seperti surat dan nota dinas, hanya perlu dipindai dan diunggah ke sistem. Hal ini secara signifikan mengurangi penggunaan kertas, mempercepat pencarian dokumen, dan mendukung efektivitas administrasi. Selain itu, fitur-fitur seperti template dokumen dan pengelompokan arsip berdasarkan kategori membantu karyawan menyelesaikan tugas administratif dengan lebih mudah dan terstruktur.

Penerapan SIKD juga meningkatkan keamanan arsip melalui kontrol akses berbasis pengguna dan klasifikasi dokumen sesuai tingkat kerahasiaannya. Integrasi dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memastikan bahwa sistem ini

sesuai dengan standar kearsipan nasional, sehingga mampu memberikan perlindungan tambahan terhadap dokumen perusahaan.

Namun, peneliti juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi SIKD. Salah satu kendala utama adalah koneksi internet yang tidak stabil, yang sering kali menghambat proses pengunggahan dan pengelolaan dokumen, terutama dokumen berukuran besar. Selain itu, desain antarmuka sistem yang monoton menimbulkan kejenuhan pada pengguna. Kurangnya pelatihan karyawan dalam memanfaatkan fitur-fitur SIKD secara maksimal juga menjadi hambatan yang signifikan dalam mengoptimalkan kinerja sistem.

Berdasarkan temuan ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan, seperti peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung kelancaran operasional SIKD, pembaruan desain dan fitur sistem untuk meningkatkan pengalaman pengguna, serta penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi karyawan. Dengan langkah-langkah tersebut, penerapan SIKD dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung efektivitas operasional PT JIEP.

4.2 Analisis Data

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh selama program magang di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP), dengan fokus utama pada penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Data yang dianalisis meliputi hasil wawancara dengan karyawan dari berbagai tingkatan, observasi langsung selama proses magang, serta pengumpulan dokumen yang relevan. Pada poin ini, pembahasan mencakup deskripsi kegiatan magang, profil informan, dan analisis wawancara mengenai implemntasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam operasional perusahaan. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana Sistem Informasi

Kearsipan Dinamis (SIKD) diterapkan, manfaat yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam memahami kontribusi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap efektivitas dan efisiensi operasional PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP.

4.2.1 Hasil Wawancara

Dalam wawancara ini, penulis fokus untuk mengungkap sejumlah pertanyaan terkait implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Wawancara dilakukan kepada karyawan dari berbagai tingkatan dalam Divisi *Corporate Strategy and Planning* yang terlibat langsung dengan penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Penulis menggunakan pendekatan metode Fishbone untuk mengeksplorasi implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Fokus wawancara mencakup pengaruh SIKD terhadap efisiensi waktu pengelolaan arsip (metode), dampaknya pada produktivitas karyawan (manusia), peningkatan keamanan dan kerahasiaan data (mesin dan teknologi), serta tantangan teknis dan non-teknis yang dihadapi dalam implementasi (material/data), pada setiap pertanyaannya.

Pertanyaan Yang Diajukan	1. Bagaimana pengaruh penerapan SIKD terhadap efisiensi waktu pengelolaan arsip di perusahaan? 2. Apa dampak SIKD terhadap produktivitas karyawan dalam menangani tugas-tugas administratif? 3. Sejauh mana SIKD dapat meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data perusahaan? 4. Apa saja tantangan teknis dan non-teknis yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan SIKD?

Berikut adalah penjelasan hasil wawancara untuk setiap kategori.

4.2.1.1 Penerapan SIKD terhadap Efisiensi Waktu Pengelolaan Arsip (Metode)

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dirancang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip melalui digitalisasi dan otomatisasi proses administrasi. Analisis ini mengeksplorasi dampak implementasi SIKD terhadap efisiensi waktu, termasuk perubahan yang dirasakan dalam prosedur kerja karyawan. Tabel 4.2 berikut menyajikan tanggapan informan terkait efisiensi waktu yang dicapai melalui sistem ini.

Tabel 4.2 Penerapan SIKD terhadap Efisiensi Waktu Pengelolaan Arsip

No	Informan	Menjawab
1	W1	Efisiensi SIKD lebih mudah, terus secara efisien lebih efisien, karena dulu masih manual. Surat, nota dinas, dan lain-lain masih di print dan semua harus ada *hard copy*. Setelah ada SIKD cukup mengurangi kertas dan semuanya sudah tersistem, surat masuk hanya perlu di *scan* dan kita hanya perlu proses dispo yang terkait.
2	W2	Untuk efisiensi, dengan adanya SIKD menjadi lebih efisien dari segi waktu dan juga kualitas dari arsip yang bisa kita simpan. Karena di SIKD, setiap kita interaksi atau saling share informasi itu ada *attachment* nya dan itu tetep pada sampai seterusnya diarsip. Jadi misal kita butuh jadi lebih mudah cari nya, karena tersimpan.

3	**I1**	Sangat mempengaruhi
4	**N1**	Menurut saya penerapan sistem berbasis digital ini sangat membantu dalam proses adminitrasi. Dimana setiap dokumen yang terupload juga dapat menjadi arsip.

Pada bagian 4.3 tentang Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap Efisiensi Waktu Pengelolaan Arsip, informan menjelaskan bagaimana SIKD meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip di perusahaan. W1 menjelaskan bahwa sebelum SIKD diterapkan, pengelolaan arsip dilakukan secara manual dengan mencetak dokumen penting seperti surat dan nota dinas, yang membutuhkan ruang penyimpanan besar serta berisiko mengalami kehilangan atau kerusakan. Dengan adanya SIKD, dokumen hanya perlu dipindai dan diproses secara digital, sehingga proses penyimpanan dan disposisi menjadi lebih efisien tanpa perlu banyak kertas.

W2 menekankan bahwa efisiensi SIKD tidak hanya dari segi waktu tetapi juga dari aspek kualitas arsip yang tersimpan. Setiap interaksi atau informasi yang dibagikan dalam sistem selalu memiliki lampiran (attachment) yang otomatis tersimpan dan dapat diakses kapan saja. Hal ini memastikan bahwa arsip tidak hanya mudah dicari tetapi juga terdokumentasi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Sementara itu, I1 menyatakan secara singkat bahwa penerapan SIKD sangat berpengaruh terhadap efisiensi pengelolaan arsip, menandakan adanya dampak signifikan dalam operasional perusahaan. N1 menyoroti bahwa sistem berbasis digital ini sangat membantu proses administrasi, di mana setiap dokumen yang

diunggah langsung menjadi arsip yang dapat diakses kapan saja, sehingga meningkatkan keteraturan dan efektivitas kerja.

Dari perbedaan peran informan, W1 lebih menekankan perbandingan antara metode manual dan digital dalam hal penghematan waktu dan penggunaan kertas. Sementara itu, W2 lebih menyoroti aspek dokumentasi dan keamanan informasi dalam sistem, yang memungkinkan arsip tersimpan dengan lebih baik dalam jangka panjang. I1 memberikan pernyataan singkat tentang pengaruhnya secara umum, sedangkan N1 melihat SIKD sebagai solusi yang meningkatkan efisiensi administrasi perusahaan.

Dengan demikian, penerapan SIKD membawa manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, baik dari segi waktu, struktur penyimpanan, keamanan data, maupun penghematan ruang penyimpanan.

4.2.1.2 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan (Manusia)

Penerapan teknologi baru sering kali memberikan dampak langsung terhadap produktivitas sumber daya manusia. Analisis ini membahas bagaimana Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) meningkatkan produktivitas karyawan melalui efisiensi tugas administratif dan penyelarasan standar operasional. Hasil wawancara informan memberikan perspektif mendalam mengenai peningkatan produktivitas yang dirasakan.

Tabel 4.3 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan

No	Informan	Menjawab
1	W1	Dampak terhadap produktivitas karyawan harusnya lebih cepat, yang awalnya kita mengirim laporan harus *hard copy* dan dulu

		takes time. Namun, SIKD hanya perlu *soft copy* nya dan simpan PDF, atau malah di *scan* dan dikirim ke beberapa pekerja.
2	**W2**	Dampak produktivitas, terkait administrasi lebih mudah karena di SIKD ditampilkan fitur atau dashboard nya sudah ada template atau format untuk nota dinas, surat keluar, surat internal sudah ada. Jadi untuk segi administrasinya itu untuk semua divisi lebih teratur dan sudah sesuai dengan standar perusahaan. Kalu sebelumnya, belum ada, itu masing-masing di JIEP per orang punya format sendri yang jadi tidak baku dan tidak standar, dan itu perlu waktu untuk koreksi lagi, perlu di approve dan lain sebagainya, dadi malah lebih waisting time. Kalua di SIKD sudah ada template jadi lebih cepet
3	**I1**	Mempermudah karyawan dalam proses surat menyurat baik internal maupun eksternal
4	**N1**	Dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan sehingga menjadi lebih produktif

Pada tabel 4.3, informan menjelaskan kontribusi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam meningkatkan produktivitas karyawan di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Sebelum penerapan SIKD,

proses administrasi seperti pengiriman laporan dilakukan menggunakan salinan hard copy yang memakan banyak waktu. Dengan SIKD, laporan cukup disiapkan dalam bentuk soft copy (PDF) yang dapat langsung dikirim atau disimpan secara elektronik, sehingga proses menjadi lebih cepat dan efisien.

W2 menegaskan bahwa SIKD tidak hanya berkontribusi pada efisiensi waktu tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan arsip. Menurutnya, fitur utama dalam SIKD, seperti sistem pencatatan otomatis dan arsip berbasis digital, memastikan bahwa setiap dokumen yang dikirim dan diterima tersimpan secara permanen dalam sistem. Hal ini memudahkan akses informasi dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen penting. Selain itu, SIKD juga mendukung transparansi dalam komunikasi internal karena setiap interaksi memiliki rekam jejak yang terdokumentasi dengan baik.

Sementara itu, W1 lebih menyoroti perubahan dari sistem manual ke digital yang berdampak pada efisiensi kerja. Sebelum adanya SIKD, karyawan harus mencetak berbagai dokumen, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga memperlambat proses persetujuan dan distribusi surat. Dengan adanya fitur dashboard dan template dokumen dalam SIKD, penggunaan format standar untuk surat keluar, surat internal, dan nota dinas membantu menyederhanakan proses administrasi, sehingga mengurangi kesalahan dan meningkatkan konsistensi dalam dokumentasi.

Perbedaan peran kedua informan ini terlihat dalam perspektif yang mereka berikan yaitu W1 lebih fokus pada dampak langsung terhadap efisiensi kerja sehari-hari, sementara W2 menekankan manfaat jangka panjang dalam aspek dokumentasi, aksesibilitas arsip, dan transparansi sistem.

Selain itu, informan lain juga mengonfirmasi manfaat SIKD dalam produktivitas karyawan. I1 menyatakan bahwa implementasi SIKD memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kerja, sedangkan N1 melihat sistem ini sebagai solusi untuk mengurangi beban administrasi dan meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan dokumen.

Secara keseluruhan, penerapan SIKD telah meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan mengurangi waktu yang terbuang untuk tugas administratif, meningkatkan aksesibilitas arsip, dan menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur. Dengan fitur-fitur unggulannya, SIKD memungkinkan karyawan untuk lebih fokus pada tugas-tugas utama mereka, sehingga mendukung peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

4.2.1.3 Kemampuan dan Kerahasiaan Data (Mesin dan Teknologi)

Keamanan data adalah aspek penting dalam setiap sistem informasi modern. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) mampu menjaga keamanan dan kerahasiaan arsip perusahaan melalui kontrol akses, klasifikasi dokumen, serta dukungan teknologi terkini. Tabel berikut menyajikan pandangan informan terkait pengelolaan keamanan yang diterapkan dalam SIKD.

Tabel 4.4 Dampak SIKD terhadap Produktivitas Karyawan

No	Informan	Menjawab
1	**W1**	Keamanan dan kerahasiaan perusahaan lebih bagus dengan SIKD karena ada *user* nya.
2	**W2**	Dari segi keamanan, sebelum ada SIKD

		penyimpanan kertas dulu untuk kontrolnya sulit karena butuh *storage* dan kontrolnya banyak. Sedangkan kadang lokasi bekerja berpindah ke suatu tempat, terus untuk PIC penanggung jawabnya jadi ga spesifik jadi beberapa kali kehilangan data-data yang diperlukan. Kalau di SIKD, untuk penyimpanan dia lebih praktis dan lebih mudah. Tapi untuk segi *securities* nya karena dia berbasis teknologi digital jadi agak rentang terkait *cyber crime* nya. Tapi selama dari IT sanggup untuk melakukan protek itu akan jauh lebih aman.
3	**I1**	Sangat aman, karena SIKD sudah terintegrasi dengan Arsip Nasional Republik Indonesia.
4	**N1**	SIKD memiliki keamanan dan kerahasian sesuai dengan klasifikasi keamanan tiap dokumen.

Pada tabel 4.4, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dinilai meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data perusahaan. W1 menyoroti bahwa SIKD lebih aman dibandingkan sistem manual karena adanya kontrol akses pengguna yang membatasi siapa saja yang dapat melihat atau mengedit data tertentu. Dengan sistem ini, hanya pihak yang berwenang

yang dapat mengakses dokumen sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, sehingga risiko kebocoran data dapat dikurangi secara signifikan.

Di sisi lain, W2 memberikan perspektif yang lebih luas terkait peralihan dari sistem manual ke digital. Menurutnya, sebelum penerapan SIKD, penyimpanan data dalam bentuk fisik menimbulkan tantangan besar, terutama dalam hal pengelolaan ruang penyimpanan dan pengawasan dokumen rahasia. Dengan adanya SIKD, data kini tersimpan secara elektronik, mempermudah akses sekaligus mengurangi risiko kehilangan atau pencurian dokumen fisik. Namun, W2 juga mengingatkan bahwa meskipun sistem ini lebih aman dari sisi aksesibilitas dan manajemen dokumen, ancaman kejahatan siber tetap menjadi risiko yang perlu diantisipasi dengan sistem keamanan berlapis dari departemen IT.

Perbedaan peran kedua narasumber ini terlihat dalam fokus mereka yaitu W1 menekankan pada aspek teknis kontrol akses dalam sistem SIKD yang membatasi hak akses berdasarkan otorisasi, sementara W2 lebih menyoroti perbandingan antara metode manual dan digital dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data.

Selain itu, informan lain juga menegaskan manfaat SIKD dalam aspek keamanan. I1 menyebutkan bahwa sistem ini telah terintegrasi dengan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), sehingga menjamin kepatuhan terhadap standar keamanan yang diakui secara nasional. Sementara itu, N1 menambahkan bahwa fitur keamanan dalam SIKD mendukung pengelompokan dokumen berdasarkan tingkat kerahasiaannya, memastikan bahwa data sensitif hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.

Secara keseluruhan, penerapan SIKD telah meningkatkan keamanan dan efisiensi pengelolaan data perusahaan dengan menerapkan sistem kontrol akses yang ketat dan penyimpanan digital yang lebih terorganisir. Meskipun demikian, tantangan terkait ancaman siber tetap menjadi perhatian utama, sehingga diperlukan pengawasan dan pembaruan sistem keamanan secara berkala oleh tim IT untuk memastikan perlindungan data yang optimal.

4.2.1.4 Tantangan Teknis dan Non-Teknis (Material atau Data)

Implementasi sistem teknologi sering kali menghadirkan tantangan, baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT JIEP menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, adaptasi pengguna, dan kebutuhan pembaruan sistem. Wawancara dengan informan memberikan gambaran mendalam mengenai hambatan tersebut serta rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem ini di masa mendatang.

Tabel 4.5 Tantangan Teknis dan Non-Teknis

No	Informan	Menjawab
1	W1	Tantangan teknisnya yaitu internet, karena SIKD online, jadi kalua internet kita lemot, nanti bukanya akan lama. Kadang kalua file kita PPT atau file terlalu besar suka gabisa. Jadi harus disimpan di link gabisa di *upload* menjadi *file* .
2	W2	Tantangan teknis non teknis dari aplikasi mungkin untuk kesulitan tidak ada, tetapi

		orang perlu waktu untuk memahami bentuk SIKD aja. Selain itu, mungkin dari sisi fitur dan penampilannya dari aplikasi itu butuh *update* atau peremajaan dari sistemnya atau mungkin tampilannya lebih bagun agar orang tidak bosan. Karena ketika kita buka SIKD sewaktu-waktu, apalagi posisi SIKD milik VP itu banyak sekali, sampai puluhan, kadang orang monoton dan jenuh karena tampilannya gitu aja. Karena sesuatu itu butuh perkembangan dan pembaharuan. Tapi kalau dari sisi teknis yang lainnya seperti jaringan itu diluar dari aplikasi. Yang selama ini membuat orang orang males itu karena lama, tapi itu lebih ke kesiapan dari tim IT nya ata *supporting*nya, bukan dari SIKD. Karena kalua dari SIKD nya sendiri tidak ada masalah.
3	**I1**	Sering terjadi *error* atau *maintenance* pada sistem, tidak bisa dilakukan backdate surat
4	**N1**	Web *down*/lemot di jam sibuk

Pada tabel 4.5, informan mengidentifikasi berbagai tantangan dalam penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), baik dari aspek teknis maupun non-teknis.

W1 menyoroti bahwa kendala utama dalam implementasi SIKD adalah koneksi internet yang tidak stabil. Masalah ini sering kali menghambat akses ke sistem dan menyebabkan kesulitan, terutama saat mengunggah file berukuran besar seperti presentasi (PPT). Keterbatasan jaringan ini berdampak pada efisiensi kerja karyawan yang bergantung pada akses cepat dan stabil ke arsip digital.

W2 memberikan perspektif berbeda dengan menekankan bahwa dari sisi aplikasi, tidak terdapat kendala teknis yang signifikan. Namun, ia mencatat bahwa proses adaptasi pengguna terhadap SIKD masih menjadi tantangan. Menurutnya, tampilan dan fitur aplikasi yang monoton dapat membuat pengguna kurang tertarik untuk menggunakannya secara optimal. W2 berpendapat bahwa peremajaan tampilan serta penyempurnaan fitur interaktif dalam aplikasi dapat meningkatkan pengalaman pengguna. Ia juga menambahkan bahwa masalah jaringan lebih berkaitan dengan kesiapan tim IT dalam menangani infrastruktur teknologi dibandingkan dengan kelemahan sistem SIKD itu sendiri.

Perbedaan peran kedua narasumber ini terlihat jelas yaitu W1 lebih menekankan pada hambatan teknis terkait konektivitas internet yang berdampak langsung pada operasional harian pengguna, sedangkan W2 lebih fokus pada aspek non-teknis, yaitu pengalaman pengguna dan efektivitas tampilan aplikasi dalam jangka panjang.

Selain itu, informan lain turut memberikan pandangan mengenai kendala teknis yang dihadapi. I1 mengungkapkan bahwa salah satu keterbatasan sistem adalah ketidakmampuan untuk melakukan backdate surat, yang dapat menghambat proses administrasi tertentu yang memerlukan

penyesuaian tanggal dokumen. Sementara itu, N1 melaporkan bahwa web SIKD sering mengalami kelambatan atau bahkan down pada jam sibuk, yang mengganggu kelancaran akses pengguna.

Secara keseluruhan, tantangan dalam penggunaan SIKD meliputi koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan fitur aplikasi, serta kebutuhan peremajaan tampilan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Selain itu, pemeliharaan sistem yang lebih optimal oleh tim IT diperlukan agar gangguan teknis dapat diminimalkan dan efisiensi kerja karyawan tetap terjaga.

4.3 Analisis Pembahasan

Pada bagian ini, penulis melakukan pembahasan yang difokuskan pada analisis hasil penelitian terkait penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP). Analisis dilakukan untuk menjawab tiga tujuan utama, yaitu memahami alasan dan motivasi PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) dalam mengadopsi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), mengevaluasi pengaruhnya terhadap efektivitas operasional perusahaan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penerapannya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, pembahasan ini menggambarkan dampak positif Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, mengoptimalkan produktivitas karyawan, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, pembahasan juga mencakup berbagai kendala teknis dan non-teknis yang ditemukan dalam implementasi sistem ini, sehingga dapat memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang. Analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap keberhasilan dan tantangan yang

dihadapi dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP).

4.3.1 Alasan dan Motivasi dalam Menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan arsip dan efektivitas operasional perusahaan. Sebelumnya, pengelolaan arsip dilakukan secara manual, yang memerlukan waktu dan tenaga besar serta sering kali menghambat proses administrasi dan pengambilan keputusan yang cepat.

Proses manual yang bergantung pada dokumen fisik menimbulkan berbagai tantangan, seperti waktu pencarian dokumen yang lama dan risiko kehilangan dokumen penting. Dengan penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), dokumen fisik diubah menjadi arsip digital, memungkinkan pengelolaan, penyimpanan, dan pencarian arsip secara efisien hanya dengan beberapa klik. Sistem ini tidak hanya mempercepat proses administrasi tetapi juga mendukung transformasi digital perusahaan, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan transparansi. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar (2019) yang menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dapat mempercepat proses administrasi serta meningkatkan aksesibilitas dokumen.

Selain itu, penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) mendukung prinsip keberlanjutan perusahaan melalui pengurangan penggunaan kertas, yang berdampak pada penghematan biaya dan pengurangan jejak karbon. Menurut Darmansyah et al. (2021), pengurangan dokumen fisik juga meminimalkan kebutuhan ruang penyimpanan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan

adanya sistem ini, PT JIEP mampu mengintegrasikan pengelolaan arsip secara lebih modern dan terpusat.

4.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap Efektivitas Operasional

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) membawa dampak signifikan terhadap efektivitas operasional perusahaan. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuan sistem untuk mempercepat akses dokumen. Proses yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dilakukan dalam hitungan detik, sehingga mengurangi waktu pencarian dokumen dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Fitur standar yang tersedia dalam Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), seperti template administratif, membantu menyederhanakan pembuatan dokumen. Sebelum Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) diterapkan, perbedaan format dokumen antar-karyawan sering menyebabkan ketidaksesuaian dan memperlambat proses persetujuan. Dengan penerapan template ini, proses administrasi menjadi lebih seragam dan efisien.

Pengaruh positif lainnya adalah kemampuan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk memperoleh informasi yang relevan dalam waktu singkat, sehingga mempercepat pengambilan keputusan. Menurut Sholeh & Fatkhiyah (2020), sistem informasi yang terintegrasi secara digital mendukung efektivitas operasional dengan memberikan akses real-time terhadap data yang dibutuhkan

4.3.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan SIKD di PT JIEP juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan teknis, seperti koneksi internet yang tidak

stabil, menjadi salah satu hambatan utama. Sistem yang berbasis cloud sepenuhnya bergantung pada koneksi internet, sehingga gangguan jaringan dapat memperlambat alur kerja. Penelitian Octaviyana & Soewito (2023) menyatakan bahwa masalah jaringan merupakan tantangan utama dalam penerapan sistem berbasis teknologi informasi di perusahaan besar.

Selain itu, aspek desain dan pengalaman pengguna (user experience) juga menjadi perhatian. Tampilan antarmuka yang monoton dan kurang menarik sering kali menurunkan tingkat partisipasi karyawan. W2 menyatakan bahwa meskipun sistem berfungsi dengan baik, desain yang tidak menarik menyebabkan kejenuhan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan antarmuka yang intuitif dan menarik untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan karyawan. Tanpa pelatihan yang memadai, karyawan cenderung tidak memanfaatkan fitur-fitur penting yang ada dalam SIKD. Informan W2 dan I1 menyebutkan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan setiap karyawan memahami cara mengoperasikan sistem secara optimal. Pebrina et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa pelatihan yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi informasi di perusahaan.

4.3.4 Analisis Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan Pendekatan Fishbone Diagram sebagai Metode Identifikasi Masalah

Menurut Sakti dan Zuhroh (2020) pendekatan Fishbone Diagram atau yang dikenal sebagai diagram sebab-akibat merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD).

Pada PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) diagram ini memetakan akar masalah ke dalam empat kategori utama, yaitu Manusia, Metode, Mesin, dan Material. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya (Budianto, 2021).

Dari kategori Manusia, ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi penghambat implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Karyawan kurang mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penggunaan sistem ini, sehingga kemampuan mereka dalam mengoperasikan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) menjadi terbatas. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital juga menjadi tantangan signifikan. Rendahnya motivasi karyawan dalam mengoptimalkan fitur-fitur Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) memperburuk situasi ini, sehingga upaya peningkatan efektivitas sistem tidak berjalan maksimal.

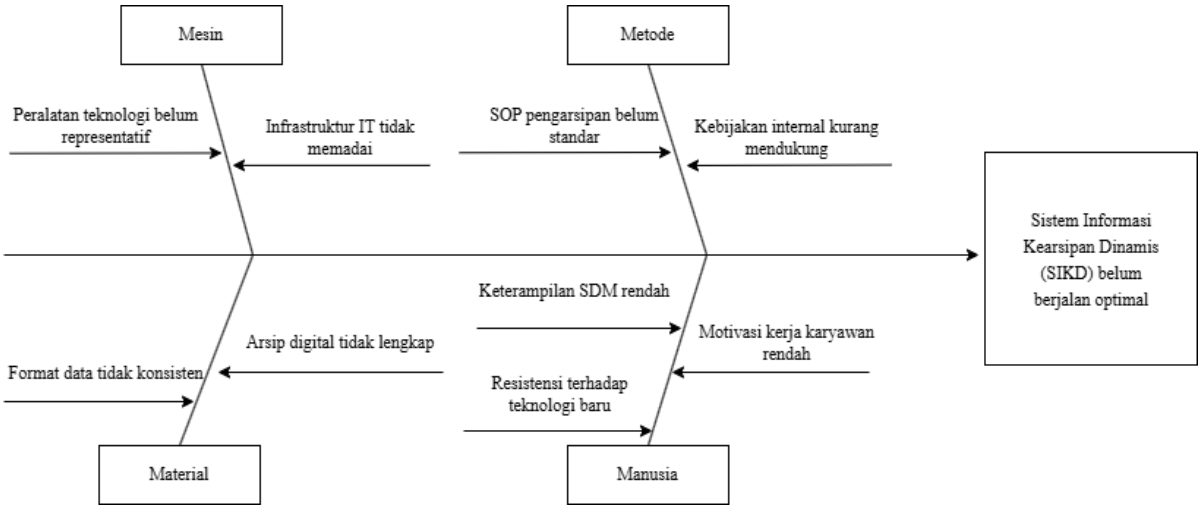
Pada kategori Metode, kendala terletak pada prosedur pengelolaan arsip yang belum sepenuhnya terstandarisasi. Kebijakan internal perusahaan juga belum sepenuhnya mendukung optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Selain itu, minimnya evaluasi berkala terhadap implementasi sistem ini menyebabkan kurangnya pemantauan dan perbaikan berkelanjutan, yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses implementasi teknologi.

Faktor dari kategori Mesin menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang ada masih memerlukan perbaikan. Koneksi internet yang tidak stabil sering kali menghambat operasional Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Selain itu, keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak, serta kebutuhan akan pembaruan

fitur untuk meningkatkan kemudahan penggunaan, menjadi tantangan yang perlu segera ditangani.

Dalam kategori Material, masalah ditemukan pada data arsip yang tidak lengkap atau tidak terintegrasi dengan baik. Format arsip digital yang tidak seragam serta kurangnya validasi kualitas data sebelum dimasukkan ke sistem juga menjadi kendala utama. Faktor-faktor ini menyebabkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan arsip terganggu.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) memerlukan kerja sama lintas departemen untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan karyawan, pengembangan kebijakan, peningkatan infrastruktur teknologi, dan validasi data secara berkala sangat penting untuk meningkatkan efektivitas sistem. Dengan demikian, PT JIEP dapat memanfaatkan SIKD secara maksimal dalam mendukung pengelolaan arsip yang lebih baik.



Gambar 4.1 Diagram *Fishbone*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Alasan dan Pertimbangan dalam Menerapkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan arsip secara manual. Sistem manual sering kali menghabiskan waktu lebih lama, memerlukan ruang penyimpanan yang besar, dan berisiko kehilangan dokumen penting. Dengan beralih ke sistem digital, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui kemudahan akses, keamanan arsip yang lebih terjamin, dan pengelolaan dokumen yang lebih terstruktur. SIKD juga menjadi bagian dari transformasi digital perusahaan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan organisasi modern. Sistem ini tidak hanya mendukung percepatan proses administrasi tetapi juga membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi pengelolaan arsip yang berlaku.

Berdasarkan metode Fishbone yang digunakan dalam penelitian ini, alasan penerapan SIKD dapat dijelaskan dari beberapa faktor utama. Faktor manusia, seperti kesiapan karyawan dalam mengadopsi teknologi baru dan tingkat pelatihan yang diberikan, menjadi aspek penting untuk memastikan implementasi berjalan lancar. Faktor metode meliputi perlunya penyelarasan antara prosedur kerja lama dengan sistem digital yang baru. Sementara itu, faktor mesin mengacu pada kebutuhan infrastruktur teknologi yang andal, seperti konektivitas internet yang stabil dan perangkat keras pendukung. Faktor material, seperti kualitas dan kelengkapan data

arsip, juga menjadi alasan penting dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem. Dengan mengintegrasikan keempat faktor tersebut, SIKD dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan.

5.1.2 Pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap Efektivitas Operasional

Implementasi SIKD memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas operasional PT JIEP. Dengan sistem digital ini, waktu pencarian dokumen dapat dipersingkat secara drastis, sehingga tugas administratif menjadi lebih cepat dan efisien. **Fitur-fitur seperti template dokumen dan pengelompokan arsip menyederhanakan proses pembuatan dokumen**, memastikan bahwa seluruh format yang digunakan seragam dan sesuai standar perusahaan. Sebelumnya, proses administrasi yang dilakukan secara manual memakan waktu yang cukup lama dan sering kali menghadapi risiko kesalahan manusia. **Dengan adanya SIKD, seluruh arsip perusahaan kini dapat diakses secara elektronik, mempercepat proses kerja dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat.** Hal ini juga memberikan manfaat dalam **penghematan ruang penyimpanan dan pengurangan penggunaan kertas**, yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan metode Fishbone, pengaruh SIKD terhadap efektivitas operasional dapat dianalisis melalui beberapa faktor. Faktor manusia mencakup peningkatan produktivitas karyawan karena kemudahan yang diberikan oleh sistem, seperti fitur template dokumen dan pencarian cepat. **Faktor metode** terlihat dari standarisasi prosedur kerja yang membuat proses administrasi menjadi lebih terorganisir dan seragam di seluruh divisi. **Faktor mesin** memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran sistem melalui perangkat keras dan infrastruktur

teknologi yang memadai. Sementara itu, **faktor material**, seperti kelengkapan dan akurasi data arsip, memastikan bahwa semua dokumen tersimpan dengan aman dan dapat diakses kapan saja.

Namun, efektivitas implementasi SIKD masih belum optimal. Dari hasil wawancara dan analisis langsung, ditemukan beberapa kelemahan yang masih menjadi kendala dalam penerapan sistem ini. Beberapa di antaranya adalah **kurangnya pelatihan bagi karyawan dalam menggunakan sistem secara maksimal**, adanya **kendala teknis yang menyebabkan akses arsip terkadang terhambat**, serta **perlunya pembaruan sistem secara berkala agar tetap sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.** Oleh karena itu, meskipun SIKD telah memberikan banyak manfaat, perusahaan masih perlu melakukan perbaikan dan optimalisasi agar efektivitas sistem dapat ditingkatkan lebih lanjut.

5.1.3 Tantangan dalam Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP) menghadapi beberapa tantangan yang menghambat efektivitasnya. Berdasarkan analisis menggunakan metode Fishbone, tantangan tersebut berasal dari beberapa faktor utama. Faktor manusia mencakup keterbatasan pelatihan bagi karyawan yang menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan fitur-fitur SIKD, serta adanya resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil sering menjadi kendala teknis, terutama ketika sistem harus mengelola dokumen berukuran besar. Faktor prosedur atau metode kerja juga menjadi tantangan, karena standar operasional yang belum sepenuhnya selaras dengan optimalisasi SIKD dapat memperlambat pengelolaan arsip.

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari faktor infrastruktur teknologi (mesin) dan data arsip (material). Keterbatasan kapasitas server dan gangguan teknis pada sistem sering kali menghambat kelancaran operasional, sementara kelengkapan dan akurasi data arsip yang diunggah ke sistem masih perlu ditingkatkan agar proses digitalisasi lebih efisien. Metode Fishbone telah membantu mengidentifikasi akar masalah secara sistematis, sehingga perusahaan dapat lebih terarah dalam merancang solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberhasilan penerapan SIKD ke depannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis selama program magang, penerapan **Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)** di **PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP)** telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas operasional perusahaan. Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis dan non-teknis yang perlu diperbaiki untuk memastikan optimalisasi sistem ini. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan dalam laporan ini berfokus pada aspek **Manusia, Metode, Mesin, dan Material**, sebagaimana dianalisis menggunakan pendekatan **Fishbone Diagram**.

Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan implementasi **SIKD**, mengatasi tantangan yang ada, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan secara keseluruhan.

1. **Manusia (People)**
   a. Pelatihan Intensif
      - Mengadakan pelatihan berkala dan terstruktur bagi seluruh karyawan terkait penggunaan SIKD.

- Materi pelatihan mencakup penggunaan fitur utama, manajemen arsip digital, dan troubleshooting dasar agar karyawan dapat mengoptimalkan sistem.
- Evaluasi pasca-pelatihan dengan uji coba penggunaan SIKD untuk mengukur efektivitas pelatihan.

b. Sosialisasi dan Kesadaran Karyawan

- Menyelenggarakan sosialisasi rutin untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai manfaat SIKD.
- Menggunakan studi kasus keberhasilan dari perusahaan lain untuk menunjukkan efektivitas sistem dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

c. Program Insentif

- Memberikan reward atau apresiasi bagi karyawan yang aktif menggunakan SIKD dengan baik, seperti melalui penghargaan bulanan atau insentif berbasis kinerja.

2. Metode (Methods)

a. Standarisasi Prosedur Pengelolaan Arsip Digital:

- Membuat SOP (Standard Operating Procedure) yang jelas terkait penggunaan SIKD.
- Menyusun alur digitalisasi dokumen yang seragam untuk semua divisi agar sistem lebih terstruktur.
- Melakukan sosialisasi dan pendampingan agar karyawan memahami standar penggunaan SIKD.

b. Evaluasi dan Monitoring Berkala:

- Melakukan audit internal setiap tiga bulan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi SIKD.

- Menyediakan kotak saran digital agar pengguna dapat memberikan feedback terkait kendala yang dialami saat menggunakan sistem.

c. Integrasi dengan Sistem Lain:

- Mengintegrasikan SIKD dengan sistem ERP dan manajemen dokumen perusahaan agar alur kerja lebih efisien dan meminimalkan duplikasi data.

3. Mesin (Machines)

a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi:

- Meningkatkan kapasitas jaringan internet agar akses ke SIKD lebih stabil dan cepat, terutama pada jam kerja utama.
- Memastikan server penyimpanan memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung arsip digital dalam jangka panjang.

b. Pemeliharaan dan Pembaruan Sistem:

- Menjadwalkan pembaruan perangkat lunak secara berkala untuk meningkatkan performa SIKD dan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- Menambahkan fitur tambahan, seperti pencarian otomatis berbasis AI dan dashboard analitik, untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

c. Keamanan dan Proteksi Data:

- Memastikan perlindungan data dengan menerapkan enkripsi, firewall, dan pembaruan antivirus secara rutin.
- Melakukan simulasi pemulihan data secara berkala untuk menguji kesiapan sistem dalam menghadapi potensi gangguan keamanan.

4. Material (Materials)

a. Akselerasi Digitalisasi Arsip Lama:

- Membentuk tim khusus untuk mempercepat proses digitalisasi arsip fisik yang belum masuk ke dalam SIKD.
- Menggunakan pemindai dokumen berkecepatan tinggi agar proses input data lebih cepat dan akurat.

b. Validasi dan Standardisasi Data Arsip:

- Menyusun prosedur validasi data untuk memastikan semua dokumen yang diunggah ke SIKD memiliki format yang seragam dan mudah diakses.
- Menggunakan format file standar (misalnya PDF/A) untuk memastikan kompatibilitas jangka panjang.

Dengan menerapkan rekomendasi operasional ini, PT JIEP dapat mengoptimalkan penggunaan SIKD, mengatasi hambatan teknis dan non-teknis, serta meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Peningkatan infrastruktur, pelatihan karyawan, standardisasi prosedur, serta penguatan keamanan data akan memastikan bahwa SIKD dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. R., & Lunarindiah, G. (2023). Pengaruh manajemen kualitas total terhadap kinerja operasional yang dimediasi oleh organisasi pembelajaran pada perusahaan manufaktur di Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 7(2), 18646–18661. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000111472/.

Ariani, D. W. (2009). *Manajemen operasi jasa.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budianto, A. G. (2021). Analisis penyebab ketidaksesuaian produksi flute pada ruang handatsuke dengan pendekatan fishbone diagram, piramida kualitas, dan FMEA. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM),* 4(1).

Charmane, Kelly, Vangoh, I., Ssilo, E. J., Goh, J., & Viona. (2023). Penerapan manajemen operasional pada perusahaan manufaktur (PT. Unilever). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(4), 1881–1888.

Durroh, B., Daud, M., & Purba, J. H. (2023). *Analysis of quality control of tea products using the fishbone diagram approach at* PT Candi Loka, Indonesia. *Asian Journal of Research in Crop Science*, 8(1), 16–24.

Dursun, B. (2023). A Qualitative Research Technique: Interview. *Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 7(14), 100-113.

Fendy, C., Andrew, Syukriansyah, A., Ester, R., Eddison, T., & Enjelia, Y. (2023). Penerapan manajemen operasional pada perusahaan manufaktur PT CMP di Kota Batam. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2*(8), 3185–3202. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i8.5513.

Hadi, S. (2017). Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(3), 122-135.

Handoko, H. (2010). *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi: Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Hasanah, L. (2019). Penerapan teknik wawancara mendalam dalam penelitian sosial. *Jurnal Komunikasi dan Penelitian Sosial,* 18(3), 55–67.

Heizer, J., & Render, B. (2006). *Operations management* (8th ed.). Pearson Prentice Hall.

Herjanto, E. (2015). *Manajemen operasi edisi ketiga*. Jakarta: Grasindo.

Mulyadi. (2018). Efektivitas sistem kearsipan dinamis (SIKD) sebagai sarana temu kembali arsip di Dinas Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi (Arpusdok) Kota Palembang. *Jurnal*, 51.

Kasim, U., Erdiana, N., & Aulia, D. (2021). The use of fishbone diagram technique to improve students' writing ability. *Proceedings of AICS-Social Sciences,* 11, 191-197.

Octaviyana, R. A., & Soewito, B. (2023). Perancangan ulang topologi jaringan dengan kerangka kerja ppdioo. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 13(1), 33-41.

Pebrina, E. T., Sudiyono, R. N., Suroso, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). Adopsi teknologi informasi dan *knowledge sharing*: analisis mediasi budaya organisasi di perguruan tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1349-1357.

Prasetyo, A. A., & Husna, J. (2021). Evaluasi penggunaan sistem informasi kearsipan dinamis (sikd) sebagai sarana temu kembali arsip di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. *JCSE Journal of Computer Science an Engineering*, *2*(1), 12–26. http://icsejournal.com/index.php/http://dx.doi.org/10.36596/jcse.v2i1.119

PT JIEP. (2023). *Rencana jangka panjang Perusahaan PT JIEP 2023-2027*. Jakarta Timur: PT JIEP

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Manajemen (14th ed.)*. New Jersey: Pearson.

Rusdiana, A. (2014). Manajemen operasi.

Sakdiyah, S. H., Eltivia, N., & Afandi, A. (2022). Root cause analysis using fishbone diagram: company management decision making. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 566-576.

Sakti, Y. K., & Zuhroh, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tehambatnya Perkembangan Umkm Sentra Ikan Bulak (SIB) Kenjeran Dengan Pendekatan Metode Fishbone Diagram. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 92-99).

Santoso, A. (2018). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 25(4), 99-110.

Saputra, D., Berry, Y., Hamali, S., Gaspersz, V., Syamil, A., Ubud, S., ... & Panudju, A. A. T. (2023). *Manajemen operasi: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sholeh, M., & Fatkhiyah, E. (2020). Pendampingan kegiatan pengelolaan arsip digital dengan aplikasi arteri di SD Muhammadiyah Pandes Bantul. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 357-368.

Siregar, Y. B. (2019). Digitalisasi arsip untuk efisiensi penyimpanan dan aksesibilitas. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan*, 4(1), 1-19.

Supriyadi, R., & Widodo, A. (2019). Penggunaan observasi sebagai metode pengumpulan data dalam studi sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 45-60.

Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). *Financial technology* dan kinerja berkelanjutan usaha mikro kecil: mediasi literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1-22.

Thompson, J. (2018). *Sistem pengelolaan informasi dan pentingnya infrastruktur teknologi*. New York: McGraw-Hill.

Utama, R. E., & Gani, N. A. (2019). Manajemen Operasi.

Vivi Widyanti. (2019). Analisis fungsi manajemen operasional di PT So Good Food Wonoayu Sidoarjo. *Agora*, *7*(1), 1–6. https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/8158/7342.

Wahjono, W. (2021). Peran manajemen operasional dalam menunjang keberlangsungan kegiatan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(2), 114-120.

Wahyudi, A. (2018). *Resistensi perubahan dalam penerapan teknologi baru di perusahaan*. Jakarta: Penerbit X.

Wulandari, F. (2021). Keunggulan dan kelemahan teknik wawancara dalam penelitian sosial. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 22(2), 101-115.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Permohonan Magang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Abdul Kadir Muhammad
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 254/Ka.ProdiMnj/60/Prodi.Mnj/I/2024 **Yogyakarta, 24 Januari 2024**
Perihal : Rekomendasi Magang

Kepada Yth.

Pimpinan

PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT JIEP)

Jl. Pulobuaran V No.25, RT.1/RW.7, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13920

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama	: Nanda Salsabila Putri Harsya
NIM	: 21311497
Alamat	: Jati Wonokromo, RT 06 RW 00, Pleret, Bantul, Yogyakarta
Tempat/Tgl. Lahir	: Bantul, 17 Agustus 2023
Program Studi	: Manajemen
Jenjang	: Sarjana
Periode Magang	: 12 Februari 2024 – 12 Juni 2024

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

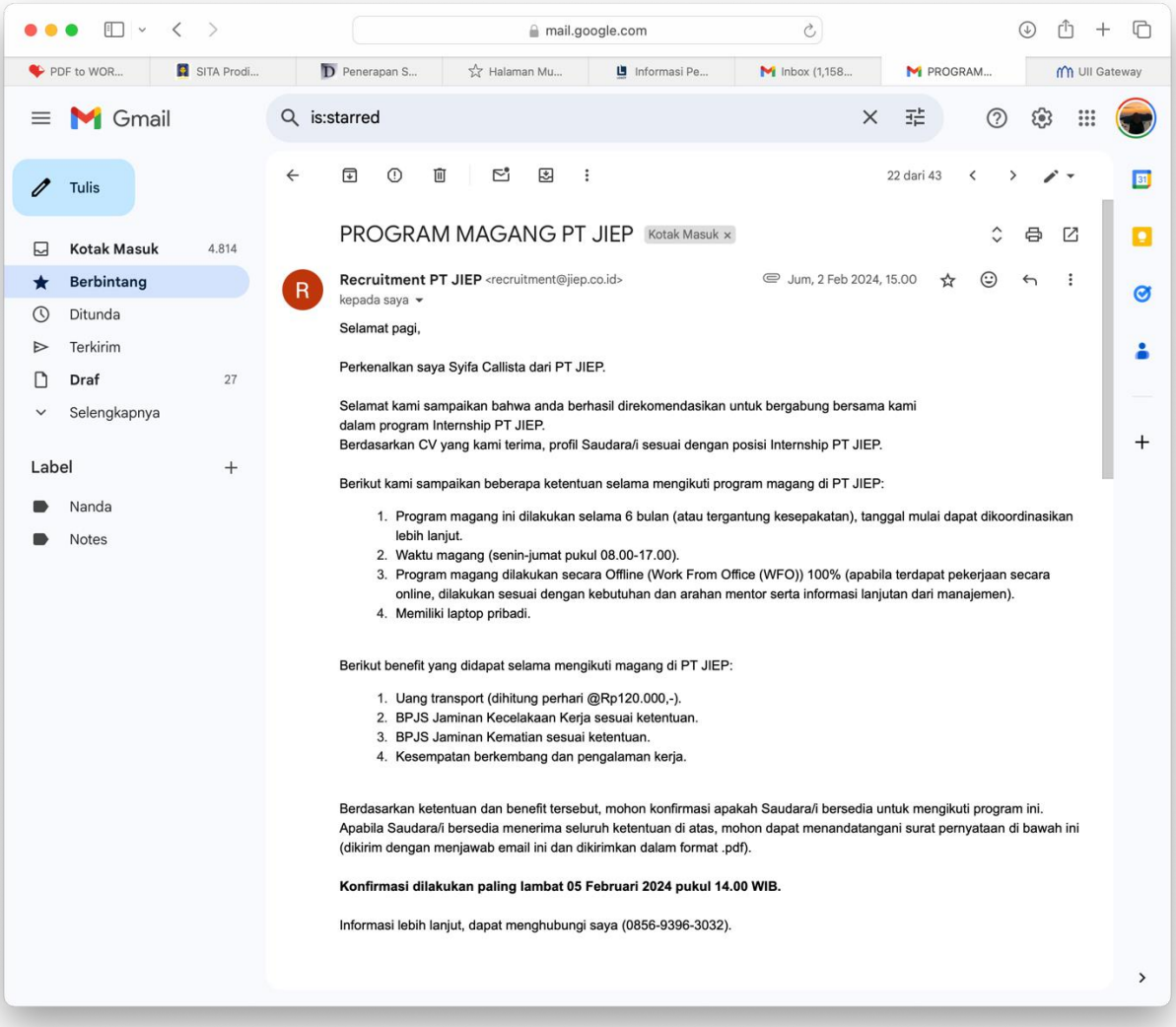
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Prodi Manajemen
Program Sarjana

Abdur Rafik, S.E., M.Sc.
NIK : 133110105

LAMPIRAN II

Bukti Diterima Magang



mail.google.com

PDF to WOR... | SITA Prodi... | Penerapan S... | Halaman Mu... | Informasi Pe... | Inbox (1,158... | PROGRAM... | UII Gateway

Gmail

is:starred

Tulis

Kotak Masuk 4.814
Berbintang
Ditunda
Terkirim
Draf 27
Selengkapnya

Label

Nanda
Notes

22 dari 43

PROGRAM MAGANG PT JIEP Kotak Masuk

Recruitment PT JIEP <recruitment@jiep.co.id>
kepada saya

Jum, 2 Feb 2024, 15.00

Selamat pagi,

Perkenalkan saya Syifa Callista dari PT JIEP.

Selamat kami sampaikan bahwa anda berhasil direkomendasikan untuk bergabung bersama kami dalam program Internship PT JIEP.
Berdasarkan CV yang kami terima, profil Saudara/i sesuai dengan posisi Internship PT JIEP.

Berikut kami sampaikan beberapa ketentuan selama mengikuti program magang di PT JIEP:

1. Program magang ini dilakukan selama 6 bulan (atau tergantung kesepakatan), tanggal mulai dapat dikoordinasikan lebih lanjut.
2. Waktu magang (senin-jumat pukul 08.00-17.00).
3. Program magang dilakukan secara Offline (Work From Office (WFO)) 100% (apabila terdapat pekerjaan secara online, dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan arahan mentor serta informasi lanjutan dari manajemen).
4. Memiliki laptop pribadi.

Berikut benefit yang didapat selama mengikuti magang di PT JIEP:

1. Uang transport (dihitung perhari @Rp120.000,-).
2. BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja sesuai ketentuan.
3. BPJS Jaminan Kematian sesuai ketentuan.
4. Kesempatan berkembang dan pengalaman kerja.

Berdasarkan ketentuan dan benefit tersebut, mohon konfirmasi apakah Saudara/i bersedia untuk mengikuti program ini.
Apabila Saudara/i bersedia menerima seluruh ketentuan di atas, mohon dapat menandatangani surat pernyataan di bawah ini (dikirim dengan menjawab email ini dan dikirimkan dalam format .pdf).

Konfirmasi dilakukan paling lambat 05 Februari 2024 pukul 14.00 WIB.

Informasi lebih lanjut, dapat menghubungi saya (0856-9396-3032).

LAMPIRAN III

Bukti Kegiatan Magang





